

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren *Entreprepeur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdirinya pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah kudus dilatar belakangi dari komitmen dan tekad yang kuat oleh pasangan suami istri Sofiyani Hadi dan Khadijah melalui dakwahnya. Pesantren yang berdiri pada tahun 2008 ini merintis perjalanannya diawali oleh majelis pengajian rutin yang diadakan setiap seminggu sekali di kediaman Sofiyani Hadi dan Khadijah yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian rutin tersebut mendapat respon positif dari masyarakat. Yang awal mula jamaahnya berjumlah beberapa orang saja hingga saat ini jamaahnya mencapai 100-200 orang. Hingga pada akhirnya ada santri yang berkeinginan menimba ilmu ditempat tersebut dan bermukim di sana. Atas dukungan dari masyarakat dan orang terdekat, didirikanlah pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah.¹

Pesantren ini berbeda dengan pesantren pada umumnya. Pada umumnya pesantren tempat untuk mengaji akan tetapi berbeda dengan pesantren *entrepreneur* Al-mawaddah yang merancang model pembelajarannya dengan berwirausaha (*entrepreneurship*). Kategori santri yang mondok dipesantren ini adalah santri mahasiswa dan tahfidz. Selain mengaji santri juga diajak untuk menata masa depannya dengan berusaha hidup mandiri dengan cara aktif dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha.²

¹ Khadijah, wawancara penulis, 16 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip, wawancara 1

² Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

Pondok pesantren *entrepreur* Al-Mawaddah berada di dalam naungan sebuah yayasan yaitu yayasan Al-Mawaddah. Di mana yayasan ini menyangkup beberapa komponen, salah satunya pondok pesantren *entrepreneur* AL-Mawaddah, Majelis Ta'lim Rutinan, Pusat Pelatihan dan Pengembangan SDM, Lembaga Mawaddah *centre for training and coaching*, Kegiatan eduwisata, berkerja sama dengan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya), CV. Amanah, serta CV Namira Tour (Biro wisata, haji dan umroh).³

Pesantren yang berdiri baru 12 tahun ini meraih banyak prestasi. Adanya prestasi ini mennadakan banyak pesantren ini mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Adapun beberapa prestasi yang diperoleh yaitu Penghargaan Adhikarya Nusantara pada tahun 2015, penghargaan kalpataru tahun 2016, penghargaan santri *of the years* kategori pesantren *entrepreneur* inspiratif pada tahun 2018, dan penghargaan pesantren kewirausahaan dari BANK INDONESIA tahun 2020.⁴

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa pesantren entrepreneur Al-Mawaddah merupakan pesantren yang dapat menginspirasi pesantren lain untuk mencetak generasi santri yang memiliki spiritual, jiwa entrepreneur, maupun di bidang yang lain. Di sini santri dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasannya secara maksimal dan nampaklah fungsi pesantren yang merupakan wadah pemberdaya generasi penerus bangsa di masyarakat.

2. Letak Geografis Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah merupakan pesantren yang berada di kudus yang terletak di desa

³ Khadijah, wawancara penulis, 16 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

⁴ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo kudus, Pada Tanggal 21 Maret , 2021

honggosoco RT.06 RW.01, kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Secara geografis pesantren ini terletak di berbatasan :

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan ladang atau sawah.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan UD. Mbah Agus dan Masjid Baitul Mu'minin.
- c. Di sebelah selatan, berbatasan dengan apotek sidowaras dan kafe cowbois .
- d. Dan di sebelah barat, berbatasan dengan rumah Kiyai Miftahuddin, pemukiman penduduk serta MTs. dan MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco jekulo kudus.⁵

Dari paparan letak geografis Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah di atas menunjukkan bahwa pesantren ini berada di tempat yang cukup strategis, di mana dikelilinginya masih banyak penduduk. Dengan banyaknya penduduk tersebut santri dapat berinteraksi dan mengembangkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritualnya dengan baik.

3. Visi Dan Misi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam menjalankan sebuah lembaga pastinya ia memiliki tujuan. Tercapainya tujuan tersebut pasti didukung oleh visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi pondok pesantren *entrepreneur* Al-mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut :

a. Visi

Visi yang dimiliki oleh pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah yaitu : mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kretaif terampil, mampu berkompetisi di era global, berdesikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

b. Misi

Agar visi yang dimiliki dapat tercapai atau terwujud, maka diperlukanlah misi yang bertugas untuk mendukung. Misi pondok pesantren ini diambil dari nama pesantren yaitu “mawaddah” yang mengandung akronim dari:

- 1) M: *Motivation*. Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim, yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat kepada Tuhan dan utusan-Nya.
- 2) A: *awareness* (kesadaran manusia). Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.
- 3) W: *Wisdom*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.
- 4) A: *Attitude*. Yaitu mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis. Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- 5) D: *Dream*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempunyai impian yang nyata.
- 6) D: *Dignity* (Kehormatan). Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.
- 7) A: *Action*. Artinya mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

- 8) H: *Hospitally*. Artinya mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁶

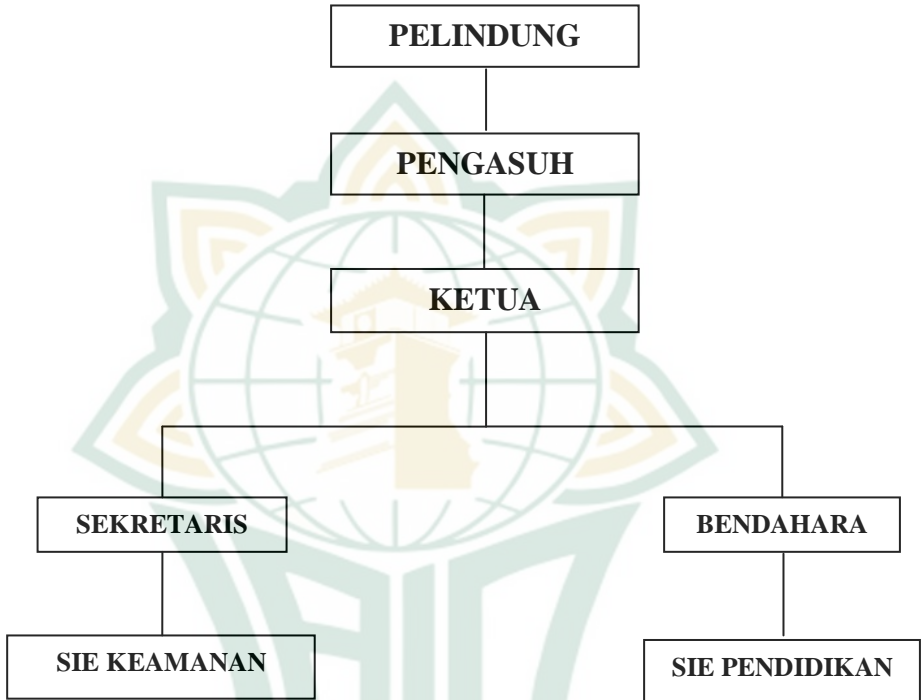
Visi dan misi yang telah tertera diatas menggambarkan bahwa pondok pesantren ini sangat mengembangkan serta menyeimbangkan antara nilai religiusitas dan ilmu keduniawian. Santri dibekali berbagai macam ilmu yang berupa ilmu agama, ilmu kewirausahaan, dan sebagainya untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat yang sesungguhnya.

4. **Struktur Kepengurusan Pesantren *Entrepreneur* Al - Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Dalam sebuah lembaga pastinya memiliki manajemen untuk pengelola lembaga tersebut, salah satu manajemen itu bisa berupa sistem kepengurusan yang bertanggung jawab mengembangkan serta mengolah lembaga tersebut dalam mencapai visi misinya. Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah adalah sebagai berikut “

⁶ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
*Entrepreneur Al-Mawaddah***



Keterangan :

- a. Pelindung : 1. H. Sarwi
2. H. Su'udi
- b. Pengasuh : 1. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA
2. Hj. Khadijah Al Hafidzah
- c. Ketua : 1. Syariful Anam
2. Eva Nafisatun Nurul Hidayah
- d. Sekretaris : 1. Siti Nur Jannah
2. Dini Amanda Putri
- e. Bendahara : 1. Hafidz Maulana
2. Risma Maulida
- f. Sie pendidikan : 1. Khotib Khoiri
2. Nor Maftukhatul Faizah

- g. Sie keamanan : 1. Mahfud Khoirudin
2. Asabah Nurul Hikmah ⁷

Dari struktur kepengurusan yang telah terbentuk dapat menjadi salah satu pendorong tercapainya tujuan pesantren yaitu mencetak santri yang unggul dalam segala aspek. Dan struktur kepengurusan tersebut dapat membantu membimbing, mengarahkan, mengatur serta melatih agar santri dapat mengembangkan kecerdasan dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal.

5. **Data Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus***

Dalam pesantren kiai merupakan komponen utama. Kiai merupakan tokoh agama terutama yang menjadi pengasuh sebuah pondok pesantren. Kiai di sini bertugas sebagai pengajar serta penanggung jawab terhadap proses kehiatan yang ada dipondok pesantren untuk membina santri agar memiliki akhlak yang mulia.

Dalam hal ini keadaan kiyai dan ustadz di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* sebagian besar bermukim di sekitar lingkungan pondok pesantren. Selain mengajar, ustadz di pondok ini juga memiliki berbagai macam profesi untuk memenuhi ekonominya.

Berikut beberapa nama kiai serta ustadz ustadzah yang mengajar di pondok pesantren *entrepreneur Al- Mawaddah Hoggosoco Jekulo Kudus*.

Tabel 4.1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*

No.	Nama Kiai dan Ustadz
1.	Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
2.	Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah
3.	KH. Miftahuddin
4.	KH. Muhtadin
5.	Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag
6.	Ustadz Muhammad Hayyudin S.H.I
7.	Ustadz Nur Huda
8.	Ustadzah Rif'atin

⁷ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

Dr. KH. Sofiyan Hadi, Lc., MA merupakan lulusan S1 Fakultas Syari'ah Wa Al-Qanun Al-Azhar Kairo Mesir. Setelah lulus beliau melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Hj. Khadijah Al-Hafidzah merupakan alumni dari Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Kiyai Miftahuddin merupakan alumni dari Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Pakis, Tayu, Pati dan juga alumni dari MA Tasywiquth Tulab Salafiyah (TBS) Kudus. Sedangkan Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag merupakan alumni S1 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta melanjutkan studi S2 dan S3 di Universitas Islam Negeri Semarang. Kemudian Ustadz Muhammad Hayyudin S.H.I merupakan alumni S1 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus yaitu dari jurusan ahwalusy syahsiyah. Ustadz Nur Huda merupakan alumni dari pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dan pondok pesantren salafiyah matholibul huda kajej pati. Sedangkan ustadzah Rif'atin merupakan hafidzah alumni dari pondok pesantren Miftahul Ulum (Genuk) Semarang yang diasuh oleh KH. Nur Badri.⁸

Dari data yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah yang mengampu di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah bukan hanya menguasai ilmu agama. Akan tetapi juga menguasai beberapa ilmu umum dimana beliau juga merupakan lulusan-lulusan dari berbagai universitas dan dari berbagai jurusan. Dengan banyaknya kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik di pondok ini diharapkan santri dapat lebih berkembang dengan pesat dan kaya akan ilmu spiritual maupun ilmu umum.

6. Data Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Santri yang bermukim di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berasal dari berbagai daerah dan mayoritas berasal dari luar kota. Mereka mondok di pesantren ini memiliki berbagai macam latar belakang.

⁸ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

Santri yang mondok di pesantren entrepreneur almawaddah ini diajarkan berbagai macam ilmu yang bisa bermanfaat bagi dunia dan akhirat santri yaitu ilmu agama yang berupa ilmu mengkaji kitab mulai dari kitab modern sampai kitab klasik, qur'an, berwirausaha, dan public speaking. Sehingga nantinya santri diharapkan memiliki bekal untuk menempuh hidup yang akan datang.

Santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah memiliki banyak latar belakang pendidikan formal. Adapun tempat belajar yang dijadikan belajar santri selain pendidikan santri yaitu :

- a. IAIN Kudus
- b. STAI Pati

Adapun daftar santri yang bermukim di pondok pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah tahun 2020⁹ :

Tabel 4.2 Data Santri Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Berdasarkan Daerahnya

Asal Daerah	Jenis kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Kudus	1	6	7
Jepara	4	2	6
Demak	1	-	1
Pati	4	5	6
Blora	2	8	11
Rembang	-	1	1
Brebes	-	1	1
Purwodadi	-	1	1
Total	12	24	36

7. Sarana dan Prasarana Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Hoongosoco Jekulo Kudus

Dalam menjalankan sebuah pendidikan factor yang satu ini merupakan factor yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan yaitu factor sarana dan prasarana. Dengan penunjang sarana dan prasarana yang terpenuhi dan memadai, kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dan efektif. Karena fungsi dari sarana prasarana

⁹ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Hoongosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021.

tersebut merupakan pelengkap dalam menjalankan suatu pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Gedung asrama putra dan putri yang keadaannya cukup baik.
- b. Gedung Aula yang digunakan untuk kegiatan santri yaitu mengaji, sholat jamaah, training, acara pertemuan, dan pengajian rutin.
- c. Koperasi yang dikelola oleh santri sebagai tempat penyediaan kebutuhan santri.
- d. Memiliki perpustakaan umum yang cukup banyak koleksinya dan mampu menambah wawasan kepada para santri.
- e. Kamar mandi dan WC yang tersedia memiliki kondisi yang cukup baik dengan jumlah kamar mandi yaitu 16 kamar mandi.
- f. Memiliki computer yang terdiri dari 2 komputer dan 2 laptop yang digunakan sebagai penyimpan data yang penting serta dibutuhkan ketika ada kegiatan training motivasi.
- g. Memiliki 2 toko sepatu dan sandal untuk memenuhi kebutuhan santri, pengunjung maupun masyarakat sekitar.
- h. Terdapat papan tulis dengan keadaan yang cukup baik yang berjumlah 1 buah.
- i. Proyektor berjumlah 1 buah yang di pasang secara permanen di aula pondok pesantren Al-Mawaddah yang digunakan untuk training motivasi serta kegiatan santri yang lainnya.
- j. Pengeras suara yang digunakan santri ketika menghandle kegiatan edu wisata Al-Mawaddah yang berjumlah.
- k. Memiliki area *outbond* yang cukup luas dan area kebun yang digunakan sebagai tempat adanya kegiatan Edu Wisata Al-Mawaddah.
- l. Juga memiliki 1 ruang studio Photo yang ber kondisikan baik.

- m. Memiliki 1 gedung pelatihan pembuatan Roti BLKK Al-Mawaddah
- n. 1 gedung serbaguna yang masih dalam proses pembangunan.¹⁰

Dari data-data yang diangkat oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah memiliki sarana prasarana yang memadai dan bersifat baik sehingga kegiatan yang dilakukan di pondok ini akan bersifat nyaman dan aman baik bagi penduduk pesantren sendiri maupun para pengunjung yang datang dari luar pondok pesantren.

8. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sebagai pendidikan non formal, tentunya pondok pesantren memiliki jadwal kegiatannya masing-masing sesuai dengan ciri khas pondok tersebut. Akan tetapi pondok memiliki sistem seperti sistem *boarding scholl* di mana santri bisa menjalankan kegiatan dengan sehari penuh. Setiap pondok pesantren pasti memiliki keunggulannya sendiri sendiri seperti di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, kegiatannya bukan hanya berfokus terhadap pembelajaran agama saja, akan tetapi juga kegiatan kewirausahaan serta kegiatan training yang ada di dalamnya.

Tabel 4.3 Jadwal Harian Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

No.	Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	03.00-04.00	Pembacaan asmaul Husna, Qiyamul Lail dan membaca Al-Quran mandiri.	Aula pondok pesantren	Santri
2.	04.20	Sholat jamaah subuh	Aula pondok pesantren	Di imam pengasuh pondok pesantren
3.	04.30-	Kajian Kitab Ihya'	Aula pondok	Di ampu oleh

¹⁰ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 21 Maret, 2021

	06.00	‘Ulumuddin	pesantren	KH. Sofiyani Hadi
4.	06.00-07.00	Piket dan bersih-bersih pondok	Lingkungan pondok pesantren	Santri
5.	07.30-16.00	Kuliah, menjalankan kegiatan usaha pesantren, kegiatan eduwisata, dan lain-lain	-	Santri
6.	16.30-17.30	Ngaji Al-Qur’an	Aula pondok pesantren	Di bimbing oleh Hj. Siti Khadijah
7.	18.00-18.30	Jamaah sholat maghrib dan pembacaan QS. Al-Waqiah	Aula pondok pesantren	Di imami oleh KH. Sofiyani Hadi
8.	18.30-20.00	Kajian Kitab/ Kuliah malam*	Aula pondok pesantren	Ustadz yang sedang bertugas
9.	20.00	Sholat jamaah isya’	Aula pondok pesantren	Santri
10.	20.30	Belajar mandiri	Kamar	Santri

Keterangan :

*Kajian kitab dan kuliah malam di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah dilakukan dengan sistem terjadwal, yaitu setiap harinya berbeda kitab dan ustadz yang bertugas.

Tabel 4.4 Jadwal Kajian Kitab setiap harinya di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah.

No.	Hari	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Malam Senin	Tafsir Al-Qur’an serta bacaan	Aula	Ustadz Nur Huda
2.	Malam Selasa	Kultum	Aula	Santri
3.	Malam Rabu	Kitab <i>Kaifatussaja</i>	Aula	Ustadz Miftahuddin
4.	Malam Kamis		Aula	Ustadz Nur Sa’id

5.	Malam Jum'at	Pembacaan Maulid Nabi Al-Barzanji	Aula	Santri
6.	Malam Sabtu	Kitan <i>Imriti</i>	Aula	Ustadz Hayyudin
7.	Malam Ahad	Qiro'ah	Aula	Ustadz Muhtadin

Dengan adanya jadwal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah sudah baik. Jadwal yang telah ditetapkan sudah mengajarkan santri untuk hidup disiplin. Karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa, jadi jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren disesuaikan agar semua santri dapat terlibat aktif dalam mengikuti semua kegiatan baik aktif maupun tidak sedang aktif dalam kegiatan kuliah. Ada beberapa kegiatan yang juga menunjang santri untuk meningkatkan kecerdasannya yaitu seperti kegiatan kewirausahaan santri, kegiatan eduwisata, kegiatan sosial dan kegiatan spiritual santri yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual santri.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di bab 1, terdapat tiga konsep data penelitian yang akan dijabarkan yaitu : (1) Pengertian dari *core value* AHLI SORGA (2) Implementasi cara mendidik AHLI SORGA dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi cara mendidik AHLI SORGA dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah.

1. Pengertian AHLI SORGA

Setiap pondok pesantren pasti memiliki tujuan, metode pendidikan dan ciri khasnya masing-masing. Salah satu ciri khas yang menjadikan pondok tersebut

berbeda dengan pondok yang lain yaitu komitmen atau bagaimana cara pondok pesantren tersebut merubah karakter santri untuk menjadi santri yang berbeda dengan santri pada umumnya. Di mana dengan adanya komitmen itu sendiri santri dapat termotivasi, termindset bahkan dapat mengembangkan dirinya sendiri agar menjadi santri yang di harapkan seperti komitmen dan tujuan pondok pesantren. Dalam perkembangannya ini santri dapat mengolah kecerdasannya melalui beberapa kegiatan serta fasilitas yang telah disediakan di pondok pesantren dan dengan perkembangan tersebut bisa menjadikan kemanfaatan bagi dirinya dan lingkungannya serta sebagai bekal untuk dirinya dalam menghadapi masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Maret dengan pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah yaitu Hj. Khadijah Al-Hafidzah prinsip atau komitmen yang dimiliki pondok pesantren untuk membangun karakter santri yaitu AHLI SORGA. Di mana AHLI SORGA sendiri merupakan kepanjangan dari A yang berrati *Add Values*, H itu *High Performance*, L yaitu *Learn, Grow and Fun* dan seterusnya. Menurut beliau AHLI SORGA ini merupakan pedoman santri untuk menjadi santri di atas rata-rata. AHLI SORGA juga merupakan kutipan dari semboyan yang ditinggalkan oleh Sunan Kudus yaitu *Gusjigang (Bagus akhlak, pinter ngaji dan dagang)*. Bukti bahwa AHLI SORGA sebagai pedoman setiap santri bisa dilihat dibuku santri yang berbentuk lembaran. Setiap santri memiliki tulisan AHLI SORGA dan disetiap seminggu sekali AHLI SORGA dideklarasikan agar santri mengingat kembali serta mudah memahami apa isi dari AHLI SORGA itu sendiri yaitu tentang karakter yang harus dimiliki oleh santri Al-Mawaddah.¹¹

Pengaruh yang diperoleh santri ketika menerapkan AHLI SORGA sangat signifikan seperti dalam

¹¹ hadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

wawancara peneliti dengan Ayu Akhida dimana beliau berkata :

“Dengan adanya komitmen tersebut mereka dilatih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan merubah segala aspek yang bernilai negative menjadi komponen yang positif. Selain merubah daya fikir negative, AHLI SORGA juga dapat mengontrol segala emosi dan mendewasakan diri serta memantaskan bahwa diri mereka itu harus sesuai dengan akhlak yang dimiliki Rasulullah dan tuntunan agama.”¹²

Teknik atau metode yang digunakan untuk menerapkan AHLI SORGA juga bervariasi. Mulai dari motivasi, pelatihan keorganisasian, kewirausahaan dan spiritual. AHLI SORGA memiliki tiga pilar, yaitu *leadership*, *entrepreneurship* dan spiritual.¹³ Di mana dengan tiga pilar tersebut santri bisa menerapkan AHLI SORGA dengan mudah. Karena di pondok pesantren ini telah disediakan banyak fasilitas yang menunjang tiga pilar tersebut berjalan, seperti dalam asas kepemimpinan atau keorganisasian yang biasa disebut dengan *leadership*. Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah menyediakan edu wisata Al-Mawaddah sebagai sarana untuk belajar santri menjadi seorang *tour leader* dan motivator. Untuk *entrepreneurship* fasilitas yang disediakan pondok pesantren adalah usaha pondok pesantren yaitu pertamini Al-Mawaddah, Toko Sandal Sepatu Harmoni, Jembatan Timbang, eduwisata Al-Mawaddah dan Online Shop. Pengaplikasiannya bisa berupa mengelola usaha pondok pesantren, berjualan online, dan ilmu marketer. Sedangkan untuk yang *spiritual* bisa berupa fasilitas tenaga pengajar yang profesional. Dengan santri mengaji dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya, bahkan bukan dispiritualnya saja yang berkembang. Ketika santri sedang menjalankan kegiatan khitobah santri bisa mengembangkan *skill* atau *public speaking* mereka.

¹²Khadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

¹³Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

2. Implementasi Cara Mendidik AHLI SORGA dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*

Pada poin ini akan dijelaskan mengenai cara mendidik AHLI SORGA dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual yang datanya telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi juga dokumentasi. Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah* didasarkan atas tiga pilar yaitu yang berbasis *leadership*, *entrepreneurship* dan spiritual.

Saat peneliti pertama kali datang ke pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah* dan berkeliling dengan salah satu pengurus pada tanggal September 2020. Peneliti melihat santri sedang melakukan aktifitasnya masing-masing. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya dimana santri disibukkan untuk mengaji dan membaca kitab. Pondok pesantren ini lebih disibukkan untuk melatih skill atau kemampuan mereka yaitu dengan ber-*entrepreneur*. Bukan ber-*entrepreneur* saja, peneliti melihat santri juga diajarkan ilmu *leadership* yaitu dengan adanya kegiatan eduwisata. Peneliti bisa melihat bahwa pondok ini memang lebih memperbanyak prakteknya dibandingkan dengan teorinya.¹⁴

Dalam penanaman AHLI SORGA melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren yang berdasarkan tiga pilar, santri mampu menjadi santri yang memiliki nilai lebih berbeda dengan santri pada umumnya. Kelebihan ini berupa adanya pendidikan skill. Santri di bekali berbagai skill agar dikehidupan yang akan datang serta mampu bersaing dengan lulusan yang memiliki skill terlatih. Pendidikan skill sangat penting bagi santri karena dengan pendidikan skill berinovasi, berkreasi dan memiliki kecakapan dalam

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 21 Maret, 2021

meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya baik bersifat akademik maupun keterampilan.

Menurut ketua pondok pesantren putri Eva Nafisah. Yang membedakan santri sini dengan santri di luar sana adalah sistem pengelolaan pondok. Selain mempelajari ilmu agama, kami juga mengutamakan pembekalan skill kepada setiap santri. Disini juga lebih cenderung menggunakan praktek secara langsung. Adanya pelatihan baik secara teori dan non teori juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam menanamkan sikap yang ada dalam AHLI SORGA kepada diri santri.¹⁵

Sedangkan jika di lihat dari segi pengamatan dan observasi. Memang santri pondok pesantren lebih menggunakan metode langsung praktik secara langsung seperti praktek marketing baik online maupun offline, praktek menjadi *tour leader* dalam eduwisata Al-Mawaddah dan kegiatan lainnya.¹⁶

Dari data yang ditemukan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren menggunakan model pembelajaran modern dan pendidikan life skill agar santri mampu bersaing ketika sudah pulang ke kampung halaman.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan santri melalui penerapan komitmen AHLI SORGA yang berlandaskan tiga pilar, pondok pesantren mengemas itu semua di seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Seperti yang di ungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren bahwa betapa pentingnya komponen tersebut. Pengasuh menaruh AHLI SORGA dalam setiap kegiatan santri agar AHLI SORGA mampu melekat dengan sendirinya pada diri santri.¹⁷

Adapun penerapan AHLI SORGA dalam kegiatan sehari-hari santri berdasarkan tiga pilar berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan santri adalah sebagai berikut:

¹⁵ Eva Nafisah, wawancara penulis, 16 maret 2021, transkrip.

¹⁶ Ayu Akhida, wawancara penulis, 16 maret 2021, transkrip.

¹⁷ Khadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

- a. A ~ *Add Value* (Menambah Nilai) bentuk dari penerapan sikap ini yaitu adanya bakti sosial kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Baik bakti sosial bersifat material maupun non material.¹⁸ Yang berupa material yaitu berupa makanan ataupun berupa bahan mentah dan pakaian. Sedangkan non material bisa berupa tenaga yang semua itu diperoleh dari hasil kerja keras dari santri. Guna dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan sikap empati dan rasa peduli kepada sesama makhluk Allah.
- b. H ~ *High Performance* (Berkinerja Tinggi) kegiatan yang dijalankan untuk menumbuhkan sikap ini adalah dengan memaksimalkan pelayanan yang ada di toko sesuai dengan 4 kartu AS dan SOP yang telah ditetapkan.¹⁹ Menjadikan seorang pembeli sebagai seorang raja yang harus di layani dengan baik. Sedangkan dibidang *leadership* yaitu adanya pelatihan menjadi *tour leader*, maupun *trainer*. Dan dalam pilar spiritual kami selalu mengkaji kitab yang berhubungan dengan bisnis yaitu kitab *ihya' ulumuddin* bab Bisnis Sufistik.²⁰
- c. L ~ *Learn, Grow, and Fun* (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat) penerapannya ketika santri menghadapi *complain* dari pembeli atau pengunjung ia tetap bisa mengambil nilai positif dari kejadian tersebut dan menjadikan kejadian tersebut semangat untuk memperbaiki pelayanan maupun memperbaiki kualitas diri.²¹
- d. I ~ *Integrity dan Commitment* (Amanah dan Berkomitmen) implikasi dari sifat ketika santri mendapatkan amanah untuk menjaga ataupun

¹⁸ Eva Nafisah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

¹⁹ Umi Latifah, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2021, transkrip.

²⁰ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

²¹ Nailul, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, transkrip.

mengelola usaha pondok ia mampu menjalankannya dengan maksimal tepat waktu, bersungguh-sungguh, serta selalu menjaga kepercayaan pembeli dengan selalu menepati janji ketika membuat janji dengan pembeli.²²

- e. S ~ *Syar'i* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam) pengamalan syariah Islam bisa dilakukan dimanapun. Salah satu kegiatan pondok yang mengamalkan syariah islam adalah dengan berdagang.²³ Bersemangat mempelajari agama Islam sehingga mampu untuk bertoleransi kepada agama lain.²⁴ Bukan itu saja, ketika santri sudah berada di kehidupan di luar pondok santri mampu mengamalkan dan menciptakan lingkungan yang Islami.
- f. O ~ *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan). Sikap optimis sangat penting dimiliki santri di pondok. Banyaknya program yang membekali santri skill untuk meraih cita-cita yang besar di masa depan menyebabkan santri memang harus memiliki sikap ini. Implementasi sikap optimis di bidang kewirausahaan salah satunya dengan selalu semangat menjalankan *online shop* yang harus dimiliki santri. Santri disini di tuntut untuk hidup mandiri dan tidak menerima uang saku dari orang tua. Dalam menjalankan *online shop* santri harus bersaing dengan santri maupun reseller luar yang sama-sama menjual produk yang ada di toko pondok. Sedangkan santri yang tidak mampu menjualkan produk pondok dalam satu bulan dan tidak menyerahkan laporan penjualan bulanan melalui via grup Whatsapp yang telah disediakan maka ia akan mendapatkan *punishment* dari pengasuh.²⁵ Sedangkan dalam *leadership* santri yang sudah mengikuti pelatihan BLKK AI-

²² Ericha, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip.

²³ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

²⁴ Syariful Anam, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

²⁵ Ayu Akhida, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

Mawaddah maka harus bisa menghendel kegiatan BLKK yang selanjutnya. Jadi santri harus optimis dan semangat agar bisa menguasai ilmu pelatihan dan *public speaking*.²⁶ Dan dalam bidang keagamaan santri diharapkan mampu menerapkan ilmunya ketika sudah kembali ke kampung halaman dengan mengabdikan disana.

- g. R ~ *Respect Others* (Menghormati dan Menghargai Orang Lain). Kegiatan yang dijalankan untuk menumbuhkan sikap respek yaitu kegiatan santunan yatim piatu, khitan massal, bakti sosial, dan zakat mal.²⁷ Dalam kehidupan sehari-hari dapat dicerminkan melalui kepedulian santri merawat santri yang sedang sakit maupun menolong santri yang lagi mengalami kesusahan. Ketika berbicara juga memperhatikan mata lawan bicaranya serta menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.²⁸
- h. G ~ *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar). Dalam bidang kewirausahaan yang menjadikan santri melebihi standar yaitu dengan penerapan atau sistem pelayanan yang islami mulai dari membuka toko dengan doa dan sholawat. Menjadi santri yang multitalent dan menwajibkan ibadah yang berbentuk sunnah menjadi wajib. Seperti ibadah sholat tahajud, melantunkan asmaul husna, sholat dhuha, puasa sunnah, dan masih banyak lagi.²⁹ Hal tersebut yang menjadikan nilai plus tersendiri dan tidak menjadikan yang sunnah sebagai suatu hal yang di sepelekan.
- i. A ~ *Abundance and Grateful* (Berkelimpah dan Bersyukur). Bukti dari rasa syukur bisa berbentuk ucapan maupun yang lainnya. Pengasuh selalu memotivasi agar santri memiliki sifat suka berbagi

²⁶ Nailul Fitria, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, transkrip.

²⁷ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

²⁸ Syariful Anam, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

²⁹ Umi Latifah, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2021, transkrip.

baik dalam keadaan senang maupun susah. Mempercayai bahwa keberlimpahan yang di berikan Allah merupakan keberlimpahan untuk teman sekitar juga.³⁰

Menjalankan suatu kegiatan, pasti ada pengaruh yang di rasakan oleh santri. Dari hasil wawancara dengan santri :

“Pengaruh yang diterima santri akan begitu terasa ketika santri sudah terjun di masyarakat. Disana bisa dilihat bagaimana santri akan bisa menyesuaikan diri dengan bekal ilmu yang di berikan di pondok pesantren. Ada beberapa santri juga sudah mempraktikan dan merealisasikan cita-cita yang telah dibangun semenjak ia mondok di pesantren. Salah satunya yaitu dengan membuka usaha konter hp, mengelola hasil pertanian, dan memiliki usaha toko pertanian”³¹

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa sifat AHLI SORGA sangat berpengaruh pada diri santri dan pengaruh tersebut sangat dirasakan ketika santri sudah hidup di dunia kemasyarakatan yang sesungguhnya. Ketika santri mampu mengerjakan dan memiliki sifat berdasarkan AHLI SORGA banyak juga manfaat yang akan diperoleh begitupun sebaliknya. Dari komitmen tersebut santri mampu menjadi santri yang mandiri lahir bathin. Kecerdasan yang dimiliki santri juga akan berkembang secara sendirinya. Tumbuhnya rasa empati, tanggung jawab, rasa kasih sayang, mandiri, mampu mengelola emosi dan mampu memahami emosi orang lain.

³⁰ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

³¹ Umi Latifah, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Cara Mendidik AHLI SORGA Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*.

AHLI SORGA merupakan sebuah komitmen khusus dirancang untuk menambahkan kemanfaatan kepada diri santri. Selain menambah kemanfaatan AHLI SORGA juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri santri, motivasi santri untuk selalu mengembangkan diri serta mampu meningkatkan kecerdasan yang dimiliki santri. Dalam pelaksanaan penerapan sikap berdasarkan komitmen santri yaitu AHLI SORGA pasti ada beberapa factor yang mendukung serta yang menghambatnya. Menurut hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Eva Nafisah :

“faktor pendukungnya ada banyak. Baik itu yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Menurut saya, factor internal yang mendukung kegiatan penerapan sikap AHLI SORGA mulai dari motivasi pengasuh yang diberikan kepada kami, kemudian adanya fasilitas pondok pesantren yang mendukung kegiatan penanaman sikap optimis dan saling menghargai adapula motivasi dari diri santri yang sefrekuensi dan satu misi dengan kami. Sedangkan kalau factor eksternalnya berupa lingkungan yang mendorong tercapainya penerapan sikap tersebut. Kalau faktor penghambatnya mungkin berasal dari diri santri sendiri. Ada beberapa santri yang tidak mampu memanfaatkan fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya.”³²

Dari hasil wawancara di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor pendukung dari kegiatan santri mengembangkan kecerdasannya dari penerapan salah satu sikap dari komitmen AHLI SORGA berasal dari dua faktor yaitu yang bersifat internal yang berupa motivasi dari pengasuh, fasilitas yang memadai, dan

³² Eva Nafisatun Nurul Hidayah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip, wawancara 4.

dukungan dari santri yang memiliki frekuensi yang sama dan sevisi dan misi. Sedangkan menurut di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu adanya lingkungan yang bersahabat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Setelah mendapatkan hasil wawancara itu, peneliti melakukan wawancara kembali dengan santri yang telah lama mondok di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*. Santri yang diwawancarai oleh peneliti kali ini bernama Nailul Fitria. Dalam hasil wawancara dengan Nailul peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan tersebut yaitu motivasi santri, dorongan orang tua, kesadaran diri santri karena dibilang santri cukup umur untuk segera terjun ke masyarakat, fasilitas dan pengajar yang sangat bagus.³³

Sedangkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setelah mengelilingi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang cocok digunakan untuk mendirikan kegiatan wirausaha karena menurut peneliti tempat tersebut memang sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang ramai dan tempatnya juga dekat dengan penduduk. Selain itu sarana prasarana juga memumpuni, mulai dari tenaga pengajar, lokasi wisata, dan alat-alat yang lain yang digunakan untuk menunjang adanya kegiatan penerapan sikap dalam AHLI SORGA.³⁴

Selain faktor pendukung adapula faktor yang menghambat dalam penerapan sikap mendidik nilai AHLI SORGA. Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yaitu Ericha. Menurut Ericha faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurang bersungguhnyanya santri dalam menjalankan kegiatan. Ada beberapa santri yang kurang memiliki inisiatif, kreativitas dan inovasi. Ia mengakui bahwa ada

³³ Nailul Fitria, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, transkrip.

³⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

beberapa santri yang kurang bisa mengembangkan dirinya seperti santri yang lain.³⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok Hj. Khadijah dan Umi Latifah selaku santri di pondok Al-Mawaddah yang mengemukakan bahwa faktor pengambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu santri sendiri. Kurangnya kesungguhan dan dorongan dari santri dalam pengembangan sikap optimis dan saling menghargai. Menurutny santri harus menumbuhkan rasa agar sifat tersebut bisa melekat pada diri santri.³⁶

C. Analisis Data

1. Pengertian dari *Core Value* AHLI SORGA

Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah merupakan pondok yang berbeda dengan pondok pada umumnya. Selain mengajarkan ilmu agama (*spiritual*) pondok ini juga mengembangkan ilmu perdagangan (*entrepreneur*). Pesantren ini merupakan satu-satunya pondok di Kudus yang mengakulturasikan antara agama dan perdagangan itu sendiri. Bahkan *entrepreneur* sendiri menjadi nama tengah pondok pesantren ini. Pondok pesantren ini berdiri berdasarkan atas tiga asas yaitu *entrepreneurship*, *leadership*, dan *spiritual*. Asas tersebut dibentuk untuk membangun semangat santri dalam meningkatkan kualitas dirinya.

Konon pondok pesantren Al-Mawaddah berdiri atas dasar filosofi *gusjigang* dimana *gusjingan* sendiri merupakan singkatan dari bagus akhlak, *pinter ngaji*, *lan dagang*. *Gusjigang* ini menjadi spirit bagi pondok pesantren Al-Mawaddah untuk berkembang. *Gusjigang* sendiri merupakan peninggalan dari K.H. Ja'far Shodiq atau biasa dikenal sebagai Sunan Kudus yang diketahui sendiri bahwa kudus memang terkenal dengan *dodolannya* atau perdagangannya.

³⁵ Ericha, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip.

³⁶ Khadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

Pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah menjelaskan bahwa Gusjigang merupakan tahapan pengembangan yang ditanamkan kepada santri dan masyarakat luas, yang terdiri dari: (1) bagus (*spiritual*), yaitu pesantren Al-Mawaddah memiliki semangat untuk memberikan teladan dan mengajarkan kepada santrinya untuk memiliki akhlak yang bagus dan sopan, serta sederhana dan tidak bermegah-megahan, (2) *ngaji* (*intelektual* melahirkan *leadership*), artinya setelah bagus akhlaknya, seseorang harus memperkaya dan mengembangkan intelektualitasnya. Hal ini berhubungan dengan batasan kriteria santri yang *mondok* di Al-Mawaddah, yaitu harus mahasiswa yang dipandang lebih dewasa dan bisa berkomitmen dalam rangkaian kegiatan di Al-Mawaddah, maka, dengan prinsip ini setiap santri yang *mondok* di Al-Mawaddah diharapkan memiliki jiwa *leadership* yang kuat, (3) *dagang* (*entrepreneurship*), artinya setelah mencapai kedua hal diatas, dagang dianggap buah saja dalam hubungan dengan praktek *entrepreneurship* jadi pondok pesantren Al-Mawaddah menerapkan konsep *Gusjigang* untuk melestarikan peninggalan Sunan Kudus sekaligus sebagai tolok kemandirian santri. Bukan hanya itu saja, pengaruh tersebut juga membawa perubahan dalam peningkatan kecerdasan santri baik yang bersifat intelektual, emosional serta spiritual.

Dalam hal tersebut pendiri sekaligus pengasuh pesantren tersebut menuangkan semangat *gusjigang* tersebut di dalam sebuah nilai-nilai khas atau khusus yang diciptakan pendorong setiap aktifitas *tafaqquh fiddin* dan aktifitas *entrepreneurship*. Nilai-nilai khas tersebut biasa disebut dengan *core value* Ahli Sorga. Uraianya adalah sebagai berikut :

A ~ Add Value (Menambah Nilai)

Kami adalah pribadi dan kelompok yang selalu memberikan nilai tambah bagi mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah

untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan di muka bumi ini.³⁷

H ~ High Performance (Berkinerja Tinggi)

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, team, dan mitra bisnis, meraih hasil yang telah direncanakan dengan efektifitas dan efisiensi yang tinggi.³⁸

L ~ Learn, Grow, and Fun (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat)

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan

³⁷ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

³⁸ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kami impikan.³⁹

I ~ Integrity dan Commitment (Amanah dan Berkomitmen)

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab, dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakana, dan kami janjikan.⁴⁰

S ~ Syar'I (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasan berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam. Kami berfikir, bersikap, dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Di manapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah Islam dan kemuliaan kaum muslimin.⁴¹

³⁹ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁴⁰ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁴¹ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

O ~ *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar, dan bertindak besar. Kami sangat yakin bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.⁴²

R ~ *Respect Others* (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)

Masing-masing dari kami selalu menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.⁴³

G ~ *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standard rata-rata orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap, mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya . kami

⁴² Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁴³ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

membiasakan diri untuk memberi lebih dari pada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.⁴⁴

A ~ Abundance and Grateful (Berkelimpah dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kamu tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami raskan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami.⁴⁵

Dengan komitmen AHLI SORGA di harapkan santri mampu menjadi santri memiliki akhlak dan skill yang bagus dan akan berguna di kehidupan di masa yang akan mendatang. AHLI SORGA sendiri merupakan strategi atau metode yang digunakan pengasuh untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan dan membentuk sikap santri menjadi sesuai dengan AHLI SORGA. Menurut santri dan pengasuh, pengaruh yang akan di peroleh dari AHLI SORGA sangat banyak mulai dari mendewasakan, memandirikan santri, dan membuat santri menjadi santri yang multi talenta yang berguna bagi seluruh aspek kehidupan terutama kehidupan yang sedang dihadapi.

⁴⁴ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁴⁵ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

2. Implementasi Cara Mendidik AHLI SORGA dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri.

Core value memiliki arti nilai lebih. Nilai lebih disini dapat diartikan bahwa *core value* AHLI SORGA merupakan kelebihan atau keunggulan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Di mana setiap santri harus memiliki karakter yang terdapat di *core value* AHLI SORGA.

Pesantren memiliki caranya sendiri dalam mendidik dan mencerdaskan santrinya. Banyak model pembelajaran yang berkembang di lingkup pondok pesantren, seperti pembelajaran tradisional, pembelajaran modern dan semi modern. Tentu saja model-model ini terus berkembang untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah merupakan pondok yang lebih mendominasi di bidang kewirausahaan. Jenis usaha yang dikembangkan yaitu toko harmoni (toko sepatu sandal), gerai nyoklat, jembatan timbang, pertamini, dan edu wisata Al-Mawaddah).⁴⁶ Dari segi namanya juga sudah terpampang jelas bahwa *entrepreneurship* merupakan kurikulum yang ada di pondok. Seperti yang di jelaskan oleh pengasuh pondok pesantren, bahwa pondok pesantren ini memiliki tiga pilar yang digunakan sebagai tolok ukur kegiatan pondok. Tiga pilar ini yaitu *leadership*, *entrepreneurship*, dan spiritual.⁴⁷ karena mayoritas penduduk di pondok merupakan mahasiswa, jadi pondok ini ingin mengembangkan atau membekali santrinya *soft skill* sehingga santri akan lebih siap mengatasi permasalahan yang akan datang di masa yang akan mendatang. Seperti yang dikemukakan Brolin bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kontinum

⁴⁶ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁴⁷ Khadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berfungsi secara independen dalam kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi pribadi yang mandiri.⁴⁸

Dari kegiatan, manajemen serta kurikulum pesantren, pesantren ini menganut model pembelajaran pesantren modern. Pesantren dengan model pembelajaran merupakan pesantren yang tidak berfokus dengan pengkajian kitab kuning saja, akan tetapi mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.⁴⁹ Pesantren yang menganut pembelajaran modern biasanya membekali santrinya dengan berbagai jenis keterampilan atau *soft skill* jika di sebuah lembaga pendidikan formal biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan.⁵⁰

Pondok yang menganut sistem pembelajaran modern pasti memiliki tujuannya sendiri-sendiri. Mulai dari memandirikan santri, mencetak santri yang berakhlakul karimah, mendewasakan santri serta mencetak kader santri yang mampu mengembang keilmuan yang integrative.. Dalam merealisasikan tujuan tersebut pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah memiliki strategi atau metode yang tertuang dalam komitmen AHLI SORGA.⁵¹ AHLI SORGA ini di realisasikan di berbagai macam kegiatan pondok yang berdasarkan atas tiga asas *leadership*, *entrepreneurship* dan spiritual. Yang kegiatannya berupa pelatihan ataupun terjun langsung dalam kegiatannya. Hal tersebut digunakan untuk

⁴⁸ Zainal Abidin, *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VI No. 1, September 2014, 165

⁴⁹ Zainal Abidin, *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VI No. 1, September 2014, 166.

⁵⁰ Zainal Abidin, *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VI No. 1, September 2014, 166.

⁵¹ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

meningkatkan serta mengembangkan segala jenis kecerdasan santri.

Adapun implementasi AHLI SORGA berdasarkan tiga pilar sebagai berikut :

a. Implementasi A (*Add Values* / Menambah nilai)

Kami adalah pribadi dan kelompok yang selalu memberikan nilai tambah bagi mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan di muka bumi ini.

Menurut konsep yang pertama, menurut umi Khadijah bentuk dari konsep tersebut adalah rasa peduli terhadap sesama santri ataupun makhluk Allah. Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari santri. Seberapa bermanfaat santri dalam lingkungannya. Jika santri tersebut belum memiliki dampak yang signifikan di lingkungannya maka santri tersebut belum bisa dikatakan memiliki konsep ini.⁵²

Bukti dari rasa peduli santri bisa dicerminkan dengan adanya bakti sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, santunan anak yatim, maupun bakti sosial untuk korban bencana. Semua itu mereka lakukan dari hasil kerja keras yang mereka peroleh sendiri baik berupa materi ataupun fisik. Kegiatan sosial tersebut secara rutin dilaksanakan seperti santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Adanya penetapan tersebut diharapkan

⁵² Khadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

santri mampu menyiapkan keperluan yang berupa fisik terutama material. Santri percaya bahwa apa yang dilakukan pasti akan kembali kepada diri sendiri. Maka dari itu santri selalu berbuat kebaikan dengan ikhlas dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Ada beberapa manfaat dalam menjalankan kegiatan sosial tersebut. Salah satunya melatih santri untuk memiliki rasa peduli atau empati kepada sesama makhluk Allah, melatih jiwa kepemimpinan dengan menerapkan sikap yang harus di teladani dari sifat Allah yaitu *Al-Adl* yang berarti maha adil. Dimana santri selalu adil terhadap semua orang dan menganggap semua orang itu sama. Selain itu, santri juga akan bisa menghilangkan sikap egois yang ada didalam dirinya. Dengan menghilangkan sikap egois, dan mencoba memahami emosi orang lain santri akan mampu mengendalikan serta mengelola emosinya dan menjadi orang yang dewasa yang mampu menyesuaikan diri dimanapun ia berada.⁵³

Seperti yang diungkapkan oleh Goleman apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu orang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.⁵⁴ Selain itu santri juga dibidang mampu mengembangkan kecerdasan emosional karena jika santri

⁵³ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁵⁴ Al. Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Elex Media Komputindo), 4

mampu melaksanakan kegiatan tersebut, maka santri akan tumbuh sifat empati yang tinggi, berusaha untuk memahami emosi orang lain, memahami emosi diri serta mampu berkomunikasi dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Salovey⁵⁵. Sedangkan untuk kecerdasan spiritualnya santri mampu menjadi pemimpin yang baik di masa depan dengan menumbuhkan sifat *Al-Adl* yang dimiliki oleh Allah, menumbuhkan kasih sayang dan rasa empati yang tinggi. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall orang yang memiliki sifat empati yang tinggi, mampu mengitropeksi diri dan selalu menumbuhkan sifat positif merupakan orang yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya.⁵⁶

Dari beberapa pemaparan diatas, *Add Values* merupakan sikap yang memang harus dimiliki santri di pondok dan semua santri harus melaksanakan setiap kegiatan. Karena dengan kegiatan tersebut santri mampu mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya dengan baik.

b. Implementasi H (*High Performance* /Berkinerja Tinggi).

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik

⁵⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 65

⁵⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2002), 14

untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, *team*, dan mitra bisnis, meraih hasil yang telah direncanakan dengan efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Dalam konsep ini, berdasarkan hasil observasi *high permormance* penerapannya dalam kegiatan kewirausahaan sudah bagus. Seperti yang di katakana oleh Umi Khadijah bahwa pelayanan merupakan hal yang utama, dan pelanggan itu merupakan raja.⁵⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan bersifat kewirausahaan, penerapan konsep ini berupa pelayanan yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Salah satu santri mengungkapkan bahwa mereka selalu diajarkan untuk selalu memiliki 4 kartu As ketika mengelola suatu usaha yaitu kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas.⁵⁸ Santri dilatih untuk mengelola usaha pondok yang berupa toko harmoni, pertamini, gerai nyoklat, jembatan timbang dan eduwisata, selain itu santri juga mendapat pelatihan menjadi *tour leader* dan *trainer*.⁵⁹ Pelatihan ini dilaksanakan agar santri lebih memiliki sifat percaya diri, bertanggung jawab dan jujur.

Skill yang diberikan pondok pesantren dalam menerapkan sikap ini lebih condong ke ilmu *entrepreneurship*. Pondok pesantren ini memiliki lingkungan

⁵⁷ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁵⁸ Umi Latifah, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2021, transkrip.

⁵⁹ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

atau tempat yang strategis untuk mendirikan usaha. Pengasuh juga memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan santri karena pengasuh sendiri merupakan lulusan dari Al – Azhar Cairo Mesir dan UIN Walingoso dengan menempuh pendidikan berbasis ekonomi. Hal tersebut juga mampu mendorong santri dalam mengembangkan kecerdasan emosional itu sendiri.

Seperti yang tercantum dalam buku Muhammad Thoha dan R. Taufikin yang berjudul *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi* yang menjelaskan bahwa ada tiga factor yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu hereditas, factor keluarga dan lingkungan sekolah.⁶⁰ Pondok pesantren Al-Mawaddah memiliki dua factor diantaranya yaitu factor keluarga dan lingkungan. Keluarga disini dimaksudkan untuk keluarga di pondok pesantren. Dengan memiliki keluarga yang berbasic *entrepreneur* santri akan lebih mudah mempelajari ilmu kewirausahaan dan mendukung santri untuk mengelola kecerdasan emosionalnya dengan memahami karakter santri dan membangun komunikasi yang baik dengan santri atau pembeli. Sedangkan factor lingkungan yaitu adanya lingkungan yang saling bertoleransi dan mendukung. Santri akan berlatih untuk selalu sabar,

⁶⁰ Muhammad Thoha dan R. Taufikurrahman, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi*,11

berkomunikasi dengan baik serta bersaing dengan sehat.

- c. Implementasi L (*Learn, Grow and Fun / Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat*)

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kami impikan.

Pada konsep ini, upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pilar *entrepreneurship* yaitu ketika santri menjaga dan mengelola usaha pondok maupun usaha santri (bisnis online) santri mampu menggunakan 4 kartu As untuk menghadapi *complain* atau masalah yang terjadi selama mengelola pondok pesantren.⁶¹ Santri mampu mengambil sisi positif dari problem yang telah dihadapi dengan menjadikan problem tersebut sebagai cara untuk mengintrospeksi diri dan

⁶¹ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta menuntaskan tugasnya ketika memegang amanah menjaga dan mengelola usaha pondok.

Semangat tersebut juga harus dibangun ketika santri sedang menimba ilmu keagamaan. Semangat mendapatkan ilmu baru serta semangat mempelajari ilmu *public speaking* yang hakikatnya harus dimiliki oleh semua santri.

Dari penerapan kegiatan tersebut santri akan berlatih menjadi orang yang sabar serta berusaha mengendalikan emosinya. Selain itu santri mampu berfikir bahwa segala sesuatu pasti ada nilai positifnya. Dan Allah mendatangkan hal tersebut karena Allah menilai bahwa orang tersebut mampu melewati fase tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa santri dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Pengertian dari kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan hati yang menitik tumpukan segala sesuatu kepada Allah.

d. Implementasi I (*Integrity and Commitment* / Amanah dan Berkomitmen).

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab, dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan, dan kami janjikan.

Pondok pesantren memiliki asas kekeluargaan. Dimana santri disini memiliki kebebasan yang bertanggung jawab.⁶² Kegiatan yang menerapkan sikap ini dibidang kewirausahaan yaitu dengan menjelaskan produk atau jasa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan selalu menepati janji ketika membuat janji dengan pembeli. Santri menyadari bahwa perkataan adalah nilai dari kualitas diri.

e. Implementasi S (*Syar'ie* / Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam. Kami berfikir, bersikap, dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Di manapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah Islam dan kemuliaan kaum muslimin.

Menegakkan dan mengamalkan syariah Islam sangat penting bagi umat Islam. Dalam menjalankan usaha pesantren sebagai cernin menegakkan syariah dan mengamalkannya bisa berupa menjelaskan barang sesuai spesifikasi

⁶² Ericha, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip.

yang ada, tidak mengambil laba yang tidak sesuai dengan syariah Islam serta amanah.

Sedangkan dalam lingkup masyarakat pengamalan yang dilakukan santri yaitu dengan menghormati orang yang berbeda agama serta saling mengingatkan kepada teman yang muslim. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan mengaji yang dilaksanakan di pondok pesantren agar ilmu yang di dapatkan di pesantren mampu diterapkan dan di amalkan ketika sudah kembali ke rumah masing-masing.⁶³ Penerapannya biasanya menjadi guru mengaji anak-anak, menjadi tauladan yang baik sesuai dengan syariah Islam, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan masih banyak lagi. Menyardarkan segala sesuatu kepada Allah merupakan ciri bahwa santri memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

f. Implementasi O (*Optimist Visionary / Optimis Menata Masa Depan*)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar, dan bertindak besar. Kami sangat yakin bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.

Penerapan sikap optimis di Pondok Pesantren Al-Mawaddah di bidang kewirausahaan yaitu dengan selalu

⁶³ Syariful Anam, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

bersemangat menjalankan kegiatan *online shop*. Kegiatan *online shop* ini diwajibkan oleh pengasuh agar santri lebih mampu memahami ilmu kewirausahaan sehingga bisa hidup mandiri. Setiap bulannya santri harus mengumpulkan hasil laporan penghasilan yang di buat di grup *Whatsapp* yang telah di sediakan pengasuh dan yang tidak mampu menjualkan produk dari toko akan mendapatkan *punishmen* dari pengasuh.⁶⁴ Sedangkan santri yang mampu mencapai target dalam menjualkan produk toko pondok maka ia akan mendapatkan penghargaan dari pengasuh yang berupa uang maupun diskon agar santri menjadi lebih semangat untuk merealisasikan mimpi-mimpi besarnya.

Dengan mewajibkan *online shop* ini agar santri mampu menjadi santri yang kreatif, inovatif, inisiatif dan pantang menyerah. Santri harus berfikir keras cara agar apa yang mereka pasarkan mampu terjual dan tidak kalah saing dengan *reseller* yang lain.

Sedangkan dalam bidang kepemimpinan santri harus berlatih *public speaking* yang bagus. Selain ilmu tersebut digunakan untuk kegiatan eduwisata ilmu itu juga digunakan dalam Balai Latihan Kerja Komunitas di mana santri yang telah mengikuti pelatihan harus menjadi pelatih dalam komunitas tersebut. Santri dilatih untuk percaya diri dan pantang menyerah dalam menerima ilmu yang ada di pondok.⁶⁵

⁶⁴ Ayu Akhida, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

⁶⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

Kemudian dalam bidang spiritual. kegiatan yang dilakukan santri yaitu dengan bersemangat menimba ilmu agama. Diharapkan nanti ketika santri sudah terjun ke masyarakat, ia mampu mengamalkan ilmu tersebut untuk mengabdikan di masyarakat.

g. Implementasi R (*Respect Others / Menghormati dan Menghargai Orang lain*)

Masing-masing dari kami selalu menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

Implementasi kegiatan untuk mewujudkan dari konsep ini adalah selalu respek kepada pembeli atau pengunjung di pondok pesantren. Penerapan sikap respek ini bisa berupa selalu sopan terhadap pembeli, memperhatikan pembeli ketika berbicara dan adanya komunikasi dua arah. Dengan pembiasaan seperti itu sifat respek akan menempel dan melekat dalam diri santri.⁶⁶

Kegiatan lain dalam menanamkan sikap respek adalah bakti sosial, zakat, santunan anak yatim, khitan massal dan masih banyak lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut santri menyadari bahwa dengan berbagi akan meningkatlah

⁶⁶ Syariful anam, wawancara penulis, 16 Maret 2021, transkrip.

keimanan dan rasa peduli sesama makhluk Allah.

h. Implementasi G (*Go Extra Miles / Melakukan Sesuatu Melebihi Standar*)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standard rata-rata orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap, mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya . kami membiasakan diri untuk memberi lebih dari pada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Penerapan konsep ini dalam pilar kewirausahaan adalah dengan santri selalu menerapkan SOP dan menjaga prinsip ketika menjalankan usaha pondok. Karena mereka ingin menjadi orang yang melakukan sesuatu diatas rata-rata jadi pesantren menerapkan sistem pengelolaannya sesuai syariah islam. Seperti membuka toko dengan membaca doa dan sholawat, setiap hari mengumandangkan sholawat dan murottal di sound toko dan masih banyak lagi. Hal tersebut yang membedakan mereka dengan yang lain.

Sedangkan di bidang *leadership* santri sudah memiliki bekal *public speaking* dan kemampuan bermusyawarah

yang baik.⁶⁷ Karena untuk menjadi pemimpin harus memiliki sikap yang tegas, jujur, amanah serta bertanggung jawab. Sikap ini yang diajarkan kepada santri ketika terjun langsung dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah diberikan.

Dalam spiritualnya yang membedakan santri memiliki nilai lebih atau diatas rata-rata yaitu santri mewajibkan yang sunah. Maksudnya dalam kegiatan keagamaan seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat rawatib dan puasa senin kamis menjadi suatu hal yang wajib dilakukan. Tujuannya agar santri tidak melupakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak akan lepas dari Allah dan tujuan kita hidup di dunia ini adalah untuk menyembah Allah.

i. Implementasi A (*Abundance and Grateful* / Berkelimpahan dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kamu tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami raskan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa kami mampu

⁶⁷ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami.

Implementasi dari poin ini yaitu santri selalu mendapatkan motivasi agar memperbanyak bersyukur dalam keadaan apapun baik susah maupun senang. Santri di berikan motivasi agar memiliki sifat suka untuk berbagi. Misalnya ketika santri mendapatkan suatu kenikmatan, santri tersebut membelikan lauk untuk satu pondok sebagai rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah.⁶⁸ Dengan selalu berbagi kebahagiaan kepada orang lain maka kebahagiaan yang berlipat yang akan mendatangi.

Bisa di katakan bahwa pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mawaddah bukan hanya menggunakan *transfer of knowledge* melainkan juga ada *skill* dan *attitude*. Pengasuh menyadari bahwa dengan pendidikan *skill* ada banyak manfaat yang diambil salah satunya meningkatnya kualitas diri santri, menhyiapkan santri yang siap menghadapi masa depan dan dengan tujuan yang jelas. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan *skill* itu sendiri yang salah satunya yaitu memberikan keterampilan dan wawasan tentang pengembangan dan penyiapan karir, mengaktualisasikan potensi diri, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan problem yang sedang di hadapi.⁶⁹ Tiga komponen tersebut terdapat di dalam visi misi Pondok Pesantren

⁶⁸ Data diperoleh dari observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁶⁹ Zainal Abidin, *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VI No. 1, September 2014, 167

Entrepreneur Al-Mawaddah. Tercapainya pembelajaran tersebut memiliki arti bahwa visi dan misi pondok pesantren juga tercapai.

Dari implementasi AHLI SORGA tersebut dapat diambil kesimpulan jika santri menerapkan sikap yang ada di AHLI SORGA maka kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri akan meningkat sesuai dengan dikemukakan oleh Salovey dan Danah Zohar dan Lan Marshal bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki ciri dan cara pengembangan sesuai yang mereka jelaskan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Cara Mendidik Nilai AHLI SORGA dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah.

Dari data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam cara mendidik AHLI SORGA dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah.

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi dalam mampu memiliki sikap optimis dan saling menghargai yang pertama yaitu adanya motivasi dari pengasuh yang selalu melekat. Pengasuh selalu memotivasi santri ketika pengasuh mengetahui ada santri yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Yang kedua, adanya fasilitas yang mendukung. Fasilitas disini yang dimaksudkan berupa tenaga pengajar dan sarana prasarana yang

tedapat di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Yang ketiga, adanya dorongan dari santri yang memiliki visi dan misi yang sama.

2) Factor eksternal

Factor dari luar yang mendukung adanya kegiatan adalah lingkungan pondok pesantren. Mulai dari hubungan sosial pondok dengan masyarakat sekitar pondok dan lokasi pondok yang sangat strategis.⁷⁰

b. Faktor penghambat

Factor yang menjadi penghambat dalam kegiatan penerapan sikap AHLI SORGA yaitu berasal dari santri sendiri.⁷¹ Di mana ada beberapa santri yang belum mengenali potensi yang ia miliki yang menyebabkan mereka lebih susah untuk mengembangkan dirinya, kurangnya kesungguhan, kurangnya santri memotivasi dirinya yang menyebabkan sikap pasang surutnya semangat santri dan keikutsertaan santri dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal yang memungkinkan yaitu santri belum begitu menyadari akan kemanfaatan dari kegiatan penerapan AHLI SORGA dalam meningkatkan kecerdasan yang ia miliki seperti kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.

⁷⁰ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Pada Tanggal 20 Maret, 2021

⁷¹ Khadijah, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, transkrip, wawancara 1.